

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kualitas dengan cara membekali lulusan yang mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan, dimana sekolah tersebut menuntut siswa untuk memiliki *skill* ataupun keahlian yang dimulai dari dasar sampai mereka mahir menurut bidang kemampuan yang di berikan selama pendidikan berlangsung yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja.

SMK N 3 Pematang Siantar memiliki visi, yaitu “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan kelompok pariwisata berstandar nasional” dan

misi yaitu: 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kejuruan kelompok pariwisata berstandar nasional. 2) Mengintegritaskan sistem pendidikan dan pelatihan di SMK yang berorientasi pada mutu dan keterampilan. 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/bisnis usaha dalam dan luar negeri. 4) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada norma-norma agama dan budaya serta etos kerja. 5) Berpartisipasi dalam pemenuhan pelayanan kebutuhan pasar / masyarakat sesuai program diklat.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil di bidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 3 Pematang siantar memiliki 5 jurusan yaitu (1)Tata Busana, (2)Tata Boga, (3)Tata Kecantikan, (4) perhotelan, (5) Tehnik komputer dan jaringan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematang Siantar merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana, salah satu mata pelajaran produktif yaitu membuat busana wanita. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki berbagai kompetensi salah satunya adalah mengambil ukuran tubuh wanita.

Blus adalah pakaian yang dikenakan pada badan bagian atas yang menutupi badan dari pundak sampai kebawah garis pinggang, Poespo (2000), Blus juga merupakan salah satu busana dipakai dalam kesempatan bekerja. Berkembangnya mode blus saat ini menyebabkan beragam pilihan bagi wanita untuk berbusana. Keinginan berpenampilan yang modis dan simple, efisien menyebabkan pemakaian blus mulai disenangi oleh kaum wanita. Bagian yang dimodifikasi di

antaranya bagian garis leher, Penambahan garis hias, model lengan serta panjang blus. Hasil jahit blus dapat ditunjukkan dari hasil jadi blus yang rapi, indah serta sesuai di tubuh si pemakainya. Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari seorang wanita. Untuk mendapatkan pakaian yang baik serta letak pakaian tersebut sesuai pada tubuh sipemakai dan menunjukkan bagian – bagian yang istimewa dari wanita, perlu diperhatikan cara mengambil ukuran tubuh serta pembuatan cetakan atau pola badan wanita tersebut. Oleh sebab itu sebelum membuat atau menjahit blus, maka diperlukan kemampuan dalam mengambil ukuran tubuh. Pengambilan ukuran tubuh yang tepat dan baik serta pembuatan pola yang baik merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana , jika salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai hasil jahitan yang baik. Pada saat seperti itulah cara pengambilan ukuran tubuh wanita serta pembuatan pola sangat perlu diperhatikan agar pada saat busana tersebut dicoba akan terlihat bagus dikenakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian hasil jahitan blus di tubuh sipemakai busana sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengambil ukuran tubuh, untuk itu diperlukan tenaga-tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi tugas dunia pendidikan dalam menghasilkan tenaga kerja di dunia industri, salah satu diantaranya adalah sekolah menengah kejuruan Program studi tata busana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi membuat busana wanita di SMK Negeri 3 Pematang Siantar diketahui bahwa hasil jahitan blus siswa kurang sesuai dengan ukuran tubuh yang diambil. Misalnya busana yang dijahit pada bagian lengan terlalu sempit dan ada

pula yang terlalu longgar atau tidak sesuai letaknya di tubuh sipemakainya. Hal ini terjadi juga pada bagian lingkaran badan yang terlalu sempit sehingga busana tidak bisa dikancing, dan ada juga yang longgar. Observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran membuat busana wanita yaitu di kompetensi keahlian tata busana menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang mengikuti mata pelajaran membuat busana wanita, ada beberapa siswa mempunyai kemampuan yang maksimal, namun kebanyakan siswa mendapat nilai kurang. Hal ini terbukti berdasarkan hasil praktek pembuatan pola blus wanita yang berjumlah ± 142 siswa kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa kelas XI tata busana hanya mencapai tingkat ketuntasan $\pm 32 \%$ dengan standar ketuntasan SMK Negeri 3 Pematang Siantar yaitu 75. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI tata busana dalam waktu tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Pola Blus

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2013/2014	<75 (kurang)	3 orang	7,5 %
	75 - 79 (cukup)	25 orang	62,1 %
	80 – 89 (tinggi)	7 orang	20,1 %
	90 – 100 (sangat tinggi)	5 orang	12,8 %
2014/2015	<75 (kurang)	-	-
	75 - 79 (cukup)	17 orang	57 %
	80 – 89 (tinggi)	15 orang	53 %
	90 – 100 (sangat tinggi)	-	-

2015/2016	<75 (kurang)	5 orang	8,3 %
	75 - 79 (cukup)	39 orang	66,1 %
	80 – 89 (tinggi)	9 orang	15,2 %
	90 – 100 (sangat tinggi)	7 orang	12 %

(Sumber Data : SMK N 3 Pematang Siantar)

Dari dokumentasi nilai mata pelajaran pembuatan pola blus wanita yang diperoleh pada tahun ajaran 2013/2014 dari 40 siswa hanya 32,9 % yang memperoleh nilai baik. Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 32 siswa hanya 53 % yang memperoleh nilai baik. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 dari 60 siswa hanya 27,2 % yang memperoleh nilai baik. Berdasarkan data tersebut tampaklah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dimana diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pelajaran cara mengambil ukuran tubuh agar dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola blus wanita, karena pentingnya kemampuan dasar yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih memuaskan, maka penulis ingin melihat “Hubungan Kemampuan Pengambilan Ukuran Dengan Kemampuan Merubah Pola Blus Wanita Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembuatan pola blus wanita dewasa pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang siantar yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang Pengambilan macam-macam ukuran yang diperlukan untuk pembuatan blus wanita .

2. Teknik pengambilan ukuran masih rendah.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai pengetahuan dasar pola.
4. Kemampuan membuat pola busana siswa masih belum optimal.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam pembuatan pola blus wanita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan, peneliti membatasi penelitian pada :

1. Pengambilan ukuran dibatasi dengan mempraktekkan langsung 32 orang siswa dalam mengukur.
2. Membuat pola blus dibatasi dengan membuat pola dasar dan merubah model blus kerja wanita dewasa mulai dari membuat pola dasar, uraian pola, rancangan bahan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan pengambilan ukuran siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Pematang Siantar ?
2. Bagaimana kemampuan Membuat pola blus wanita siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Pematang Siantar ?

3. Apakah ada hubungan antara pengambilan ukuran dengan kemampuan membuat pola blus wanita dewasa pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Pematang Siantar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan pengambilan ukuran yang tepat untuk pembuatan pola blus wanita dewasa siswa kelas XI busana SMK N 3 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan membuat pola blus wanita dewasa siswa kelas XI busana SMK N 3 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan pengambilan ukuran dengan kemampuan membuat pola blus wanita pada siswa kelas XI busana SMK N 3 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil ukuran sehingga mampu membuat pola dasar dengan tepat

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan Membuat pola blus wanita siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek membuat pola blus siswa, karena sangat mempengaruhi kualitas hasil jadi dari suatu produk.
4. Sebagai bahan pengalaman bagi peneliti serta sebagai syarat dalam penyusunan proposal skripsi.